

Konsep Dasar IPS di Indonesia: Sejarah, Ruang Lingkup, dan Tujuan

Dhimas Alghifari¹*

¹ SD IT AnNawawi Metro, Indonesia

*Penulis Koresponden: dhimas_alghifari247@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia. Melalui kajian terhadap sejarah perkembangannya di Indonesia dan Amerika Serikat, ruang lingkup materi, eksistensi dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pembelajaran, serta hubungannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, artikel ini menyoroti evolusi IPS dari masa ke masa. Hasil kajian menunjukkan bahwa IPS telah mengalami transformasi signifikan, beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan pendidikan, hingga menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka. Peran IPS sangat krusial dalam menanamkan nilai kebangsaan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Artikel ini menyajikan kesimpulan dan saran untuk pengembangan pendidikan IPS yang lebih efektif dan relevan.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah Perkembangan IPS, Tujuan Pendidikan IPS

Abstract

This article aims to provide a deep and comprehensive understanding of the basic concepts of Social Studies (IPS) in Indonesia. By examining its historical development in Indonesia and the United States, the scope of the material, its existence within the national education system, learning objectives, and its relationship with other social sciences, this article highlights the evolution of IPS over time. The study reveals that IPS has undergone significant transformations, adapting to social, political, and educational changes, culminating in the integration of Natural and Social Sciences (IPAS) in the Independent Curriculum. The role of IPS is crucial in instilling national values, developing critical thinking skills, and preparing students to be responsible citizens. This article presents conclusions and suggestions for the development of more effective and relevant social studies education.

Keywords: : social studies (IPS), History of IPS Development, Aims of IPS Education

PENDAHULUAN

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang hari ini diadopsi Indonesia merupakan *social studies* yang berasal dari Amerika Serikat (Yusnaldi et al. 2024). IPS sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1975 (Saadah Ramadhani et al.

Cara
mengutip:

Nama **Dhimas Alghifari** Penulis (2024) Judul

**Konsep Dasar IPS
di Indonesia: Sejarah, Ruang Lingkup,
dan Tujuan**, (13)1. Doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>

ISSN: 27 98 - 0480

Diterbitkan
oleh: Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

2024), sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal. Meskipun istilah IPS terkesan baru, tetapi pengetahuan atau materi di dalamnya bukanlah hal baru (Kurniawan 2022). IPS tercantum sebagai salah satu disiplin ilmu yang ditawarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah dalam dokumen kurikulum. Pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi yang terintegrasi dengan ilmu sosial lainnya, dikenal sebagai mata pelajaran IPS. (Aniyati and Umah 2024).

IPS merupakan suatu ilmu, dalam hal ini, mata pelajaran yang bahan materinya terdiri dari kajian kehidupan sosial yang di antranya terdiri dari kajian sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan tata negara (Agustin et al. 2024). Sementara perspektif lain dari (Adha and Ulpa 2023) memaparkan, bahwa IPS penting untuk memahami hakikat dan hubungan sesama manusia. Lebih dari sekadar hafalan fakta dan peristiwa, IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. IPS adalah pelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat merespon setiap problem di lingkungan masyarakat, serta mampu bersikap kritis terhadap setiap persoalan yang ada di sekitarnya dalam aktivitas bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Safitri et al. 2024).

Dapatlah dipahami, bahwa IPS memegang peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, sejak 1975, kurikulum pendidikan Indonesia memberi ruang terhadap IPS dalam rumusannya (Saadah Ramadhani et al. 2024). Karena didasarkan pada fenomena sosial dan realitas, IPS penting karena dapat mengajarkan berbagai konsep kepada siswa dan mengembangkan sikap, nilai, moral, dan kemampuan mereka berdasarkan konsep-konsep tersebut (Safitri et al. 2024). Meskipun demikian, pembelajaran IPS seringkali kehilangan esensinya. Seringkali di dalam pembelajaran, guru tidak mampu menyampaikan materi IPS yang terintegrasi dengan realitas (Kurniawan 2022). Terlebih, metode hafalan dan pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik menjadi hambatan yang signifikan (Afrilyanti, Desy Safitri, and Sujarwo 2024). Hal ini tentunya akan menjadi tantangan dan berimplikasi pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran IPS di sekolah (Bashith and Adji 2024). Sehingga pemahaman mendalam terkait IPS penting untuk ditanamkan.

Tanpa pemahaman yang kuat, pembelajaran IPS dapat terjebak pada pendekatan yang kurang relevan dengan konteks sosial dan budaya. Padahal pendidikan IPS memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang berilmu, memiliki keterampilan, dan peduli serta bermanfaat, baik bagi dirinya, masyarakat, maupun negara (Oktaviani, Marini, and Fitriyani 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian secara komprehensif menyoal konsep dasar IPS sebagai bahan referensi untuk pendidik. Makalah ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang konsep dasar IPS melalui kajian terhadap enam aspek utama yang saling berkaitan.

Pertama, sejarah perkembangan IPS akan ditelusuri untuk memahami bagaimana disiplin ini berkembang dari waktu ke waktu, terutama sejarah perkembangan IPS di Amerika dan Indonesia. Kedua, kedudukan IPS dalam struktur ilmu pengetahuan akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana IPS berinteraksi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara multidisipliner. Analisis ini akan membantu memahami bagaimana IPS memanfaatkan dan

mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Ketiga, ruang lingkup IPS dan *social studies tradition* akan dibahas untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang batasan dan karakteristik IPS sebagai suatu bidang kajian.

Kajian ini akan mencakup berbagai pendekatan, tema, dan isu-isu yang menjadi fokus perhatian IPS, serta bagaimana IPS sebagai *social studies* diimplementasikan dalam konteks pendidikan di berbagai negara. Keempat, eksistensi pendidikan IPS dalam dunia pendidikan di Indonesia akan dikaji secara kritis untuk mengetahui bagaimana IPS diintegrasikan dalam kurikulum, bagaimana peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Kelima, tujuan pendidikan IPS akan dianalisis secara mendalam untuk memahami apa yang diharapkan dari pembelajaran IPS, baik dari segi kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotor (keterampilan). Analisis ini akan mencakup tujuan ideal pendidikan IPS, tujuan yang tertuang dalam kurikulum, serta bagaimana tujuan-tujuan tersebut diukur dan dievaluasi. Menggunakan studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep dasar IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk; menelusuri dan menganalisis sejarah perkembangan IPS sebagai sebuah disiplin ilmu; memahami ruang lingkup IPS dan *social studies tradition* dalam konteks pendidikan; memahami eksistensi pendidikan IPS dan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional; mengetahui tujuan IPS dalam pembelajaran, dan; memahami hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial.

METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah tinjauan literatur atau literature review. Menurut John W. Creswell, tinjauan literatur adalah ringkasan tertulis yang mencakup artikel-artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi yang relevan baik dari masa lalu maupun yang terbaru. Tujuan utama dari tinjauan literatur ini adalah untuk menyusun referensi dalam topik-topik yang diperlukan untuk proposal penelitian. Dalam tinjauan literatur ini, peneliti mengkaji informasi dari berbagai jurnal, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, serta melakukan analisis yang mendalam. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai temuan mengenai konsep dasar IPS, perkembangan IPS, tujuan, serta sejarah IPS yang telah mempengaruhi berbagai aspek, termasuk pendidikan, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Tahap kedua adalah menganalisis dan menyusun hasil temuan ke dalam tulisan yang terstruktur dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan IPS

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dikembangkan menggunakan metode dari banyak disiplin ilmu sosial dan berdasarkan fakta dan realitas sosial. Secara sederhana, IPS menumbuhkan gagasan untuk berpikir berdasarkan realitas sosial

yang ada di lingkungan sekitar siswa dengan harapan agar anak-anak tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Misalnya:

1. Tujuan dimasukkannya IPS dalam kurikulum adalah untuk menumbuhkan rasa persatuan di antara penduduk Amerika Serikat yang beragam² bangsa Amerika;
2. Situasi kacau yang disebabkan oleh G30S/PKI mendorong dimasukkannya studi sosial ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk menumbuhkan jiwa kewarganegaraan yang baik pada siswa (Susanti and Endayani 2018)

Sejarah Perkembangan IPS di Amerika Serikat

Amerika Serikat (AS) merupakan negara dengan multi ras. Ada begitu banyak ras, diantaranya ras Indian, yang merupakan penduduk asli AS. Ada pula ras negro yang berasal dari Afrika dan ras kulit putih yang notabenenya adalah para penduduk Eropa. Kedatangan ras putih dan ras negro, pada mulanya, ditujukan untuk pekerjaan di sektor perkebunan.

Tetapi seiring berjalannya waktu, api pertikaian di antara ras semakin membesar. Pada 1861-1865, terjadi perang antar ras. Perang ini dipicu perbedaan perspektif antara dua bagian Amerika, yaitu Amerika bagian selatan dan Amerika bagian utara, menyoal pro perbudakan dan kontra perbudakan. Dalam sejarah, salah satu konflik paling awal dalam sejarah manusia yang menunjukkan penggunaan senjata api secara industri adalah Perang Saudara Amerika.

Karena kekhawatiran para peneliti atas keadaan di AS, sehingga para peneliti mengembangkan kurikulum dengan IPS di dalamnya. Pengembangan kurikulum ini dibantu dengan bantuan dana dari pemerintah AS. Dan pencatatan sejarah IPS AS secara ilmiah diterbitkan oleh *National Council Social Science* (NCSS).

Konferensi pers pertama diadakan pada 20-30 November 1935 untuk menyepakati bahwa ilmu sosial adalah landasan IPS (Adha and Ulpa 2023). Sejak *social studies* di Amerika Serikat pertama kali diimplementasikan di negara bagian Wisconsin sekitar tahun 1892, di dalamnya terdapat sebuah visi. Visi social studies itu antara lain adalah (Suparya 2022):

1. Studi sosial diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan, gaya belajar studi sosial yang menekankan penyampaian nilai-nilai kepada siswa sehingga mereka memiliki standar untuk perilaku yang tepat dan keterlibatan sebagai warga negara.
2. Tujuan pengajaran studi sosial sebagai ilmu sosial adalah untuk menghasilkan warga negara yang mampu berpikir seperti ilmuwan sosial. Profesional penelitian yang mahir dalam menafsirkan dan menerapkan pengetahuan sosial untuk mengenali dan membedakan masalah telah berhasil dihasilkan oleh cara berpikir ini.
3. Penyelidikan reflektif digunakan untuk mengajarkan ilmu sosial: Sebagai bagian dari kurikulum ilmu sosial, penyelidikan mendorong guru dan siswa untuk bekerja sama guna menemukan masalah yang relevan bagi siswa dan masyarakat. Karena tantangan akan dievaluasi berdasarkan standar tertentu, maka hal tersebut sejalan dengan minat siswa dan berisi informasi serta nilai yang relevan.

Sejarah Perkembangan IPS di Indonesia

Konsep Dasar IPS di Indonesia dipengaruhi oleh pandangan AS terhadap IPS (Susanti and Endayani 2018). Meskipun demikian, IPS di Indonesia tetap disesuaikan dengan kondisi realitas sosial Indonesia. Namun, istilah IPS sama sekali belum dikenal, meskipun beberapa pembelajaran terkait IPS telah berlangsung.

Hal itu dapat dilihat melalui adanya mata pelajaran sejarah, geografi, *civics*, ekonomi, sosiologi, dan antropologi pada sekolah menengah (Sudrajat and Kumalasari 2023). Oleh karenanya, dalam konteks Indonesia, perkembangan IPS dalam kurikulum dapat ditelusuri pasca peristiwa G30S/PKI yang berdampak sampai dengan sektor pendidikan (Ulya, Windah Astuti, and Sarifa Aqidatul Islamiyyah 2023).

Dalam rencana pembangunan kembali lima tahun (Repelita), setidaknya ada lima masalah yang ditemukan oleh para peneliti (Adha and Ulpa 2023) yaitu:

1. Kuantitas berkenaan dalam pendidikan berkesinambungan seimbang dan merata.
2. Kualitas berkenaan dengan pengembangan lulusan yang sukses.
3. Relevansi berkenaan dengan dampak pada apakah itu sesuai untuk perkembangan pendidikan.
4. Efektifitas pendidikan dan efisiensi penggunaan sumber daya dan uang dalam pengelolaan pendidikan.
5. Regenerasi dalam membersarkan orang-orang muda dan produktif di negeri ini.

Berkat konsensus di kalangan akademisi, istilah "IPS" mulai populer di Indonesia pada tahun 1970-an. Kurikulum 1975 secara resmi memasukkan istilah tersebut sebagai bagian dari sistem pendidikan negara ini. Salah satu nama topik yang tercantum dalam dokumen kurikulum untuk sekolah dasar dan menengah ini adalah IPS (Aniyati and Umah 2024).

Model IPS pertama kali muncul dalam seminar "Pendidikan Kewarganegaraan" Tawangmangu Solo pada tahun 1972 (Setiawan and Lubis 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial, Studi Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial semuanya digunakan secara bergantian sebagai mata pelajaran. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah revisi kurikulum lain yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 2004 dalam mata kuliah dasar. Nama IPS diubah menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum IPS dikembangkan dengan cara yang beradaptasi dengan baik terhadap sejumlah kemajuan ilmiah dan teknologi. Hal ini untuk membangun hubungan antara studi sosial dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat.

Meskipun pendidikan IPS di Indonesia sudah ada sebelum istilah itu sendiri, konten IPS diajarkan dalam materi pembelajaran yang menyajikan konsep IPS secara terpadu dan berbeda, tergantung pada tingkat pendidikan siswa. Lebih jauh, kurikulum IPS di sekolah dasar dan menengah berbeda dengan kurikulum di universitas dalam hal substansi. Konten pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar

dan menengah berbeda. Di sisi lain, berbagai mata kuliah ilmu sosial diajarkan di universitas berdasarkan minat pedagogis.

IPS baru digunakan di sekolah pada tahun 1972–1973, ketika kurikulum Proyek Pengembangan Sekolah Perintis (PPSP) sedang dilaksanakan. Oleh karena itu, pelajaran IPS ditambahkan ke dalam kurikulum sekolah dasar, menengah, dan atas pada tahun 1975 dengan pendekatan *content based curriculum* dan pembelajaran IPS disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa pada tiap jenjang.

Pada 1984, kurikulum dikembangkan dengan pemisahan mata pelajaran untuk siswa pada jenjang sekolah menengah. Pada intinya, terjadi begitu banyak perubahan pada kurikulum 1984 dari kurikulum 1975, namun hanya pada jenjang SMP dan SMA (Sudrajat and Kumalasari 2023). Pada 2004, pemerintah merevisi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam jenjang pendidikan dasar, IPS berubah nama menjadi pengetahuan sosial (Adha and Ulpa 2023). Hal ini ditandai dengan perubahan secara mendasar pada segala aspek, seperti ekonomi, politik, dan hukum yang berimplikasi pada sektor pendidikan (Sudrajat and Kumalasari 2023).

Hingga hari ini, IPS telah berubah nama menjadi IPAS. Perubahan ini, bukan tanpa alasan, penggabungan antara IPA dan IPS ditujukan agar ada kesinambungan antara pemahaman sosial dan alam secara holistik, serta menumbuhkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri serta lingkungan (Viqri et al. 2024).

Eksistensi IPS serta Perannya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan IPS Tahun 1945-1964

Setelah proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pendidikan menjadi prioritas utam pemerintah Indonesia. Alasan utama adalah menciptakan sumber daya yang mampu berperan dalam pembangunan negara (Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, and Zainuddin Zainuddin 2023). Sehingga diperlukan disiplin ilmu, yang dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan keadaan dan kondisi pada waktu itu, termasuk ilmu-ilmu yang kelak dipandang sebagai bagian dari disiplin ilmu IPS. Pada masa ini, fokus utama pendidikan adalah membangun semangat nasionalisme dan patriotisme, serta mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa yang baru merdeka.

Ciri-ciri pendidikan IPS pada masa ini adalah penekanan pada sejarah perjuangan bangsa, kurikulum IPS didominasi oleh sejarah perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh nasional, dan peristiwa-peristiwa penting dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang tinggi pada generasi muda.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah dan para ahli pendidikan melakukan berbagai upaya pengembangan, antara lain:

1. Penyempurnaan kurikulum secara bertahap.
2. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
3. Penyediaan buku teks dan sumber belajar yang lebih relevan dan menarik.
4. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Pendidikan IPS Tahun 1964-1972

Meskipun istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum digunakan dalam kurikulum 1964, sudah ada perubahan dalam cara pengajaran materi sosial di Indonesia. Menurut Dimiyati, metode yang digunakan berkaitan dengan aspek teknis pendidikan. Kurikulum saat itu mencakup kursus sosial seperti geografi, sejarah, dan pendidikan publik. Pada tahun 1968, kurikulum diubah untuk mengintegrasikan pengajaran dengan pengembangan.

Istilah IPS mulai digunakan bersamaan dengan pengenalan materi seperti cerita rakyat, geografi, dan sejarah yang menggantikan istilah “ ilmu sosial” . Istilah ini mulai populer setelah Simposium Nasional Pendidikan Kewarganegaraan di Tawangmangu pada 1972. IPS didefinisikan sebagai studi tentang ilmu sosial, masalah sosial, dan pengetahuan sosial yang dibahas secara tematik agar siswa memahami persoalan sosial.

IPS resmi diterapkan dalam dunia pendidikan pada tahun 1972– 1973 melalui kurikulum Proyek Pengembangan Sekolah Perintis yang disusun oleh IKIP Bandung. Pada waktu itu, IPS menjadi bagian dari kurikulum di SD, SMP, dan SMA, dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan atau IPS digunakan secara bersamaan. Dalam kurikulum SD Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), IPS dipandang setara dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan IPS Tahun 1975 - 2013

Baru pada masa penerapan kurikulum Proyek Pengembangan Sekolah Perintis (PPSP) tahun 1972– 1973 IPS mulai diterapkan di sekolah. Pada tahun 1975, IPS secara resmi dimasukkan ke dalam kurikulum Indonesia. Dalam sistem pendidikan nasional, IPS mulai memantapkan dirinya sebagai mata pelajaran dengan struktur dan isi yang jelas. Untuk memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sosial di sekitar mereka dan untuk menginspirasi mereka menjadi warga negara yang terlibat dan bertanggung jawab, pembelajaran IPS dikenal karena integrasinya dengan berbagai disiplin ilmu sosial, termasuk geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. (Azzahra et al. 2025).

Maka pada tahun 1975, mata pelajaran IPS diperkenalkan pada jenjang SD, SMP, dan SMA dengan pendekatan content based curriculum dan pembelajaran IPS disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa pada tiap jenjang. Pada 1984, kurikulum dikembangkan dengan pemisahan mata pelajaran untuk siswa pada jenjang sekolah menengah. Pada intinya, terjadi begitu banyak perubahan pada kurikulum 1984 dari kurikulum 1975, namun hanya pada jenjang SMP dan SMA (Sudrajat and Kumalasari 2023).

Selanjutnya, ditetapkanlah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Salah satu manfaat diberlakukannya undang-undang ini adalah disusunnya kurikulum pengganti mata kuliah Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dengan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tetap menjadi mata kuliah wajib dalam kurikulum khusus IPS dan diajarkan kepada seluruh peserta didik di semua jenjang (SD, SMP, dan SMA).

Konten IPS di sekolah dasar dipisahkan menjadi dua kategori: ilmu sosial dan sejarah (Adha and Ulpa 2023). Sementara itu, IPS di sekolah menengah pertama tetap tidak berubah, berlanjut sebagai gabungan yang mencakup ekonomi kooperatif, geografi, dan sejarah. Untuk IPS di sekolah menengah atas, situasinya berbeda lagi karena kontennya dibagi (Sudrajat and Kumalasari 2023).

Kemudian, pada tahun 2006, IPS berkembang menjadi alat pembelajaran yang lebih sederhana dan lebih efisien. Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22, yang dikeluarkan pada tanggal 23 Mei 2006, menetapkan persyaratan untuk kompetensi dasar ekosistem atau kurikulum yang lebih tidak jelas daripada yang berlaku sebelumnya. Satu-satunya waktu IPS dimasukkan ke dalam kriteria kompetensi sekolah dasar untuk kelas satu sampai enam adalah dalam kurikulum 2013, namun hal itu tidak jelas. Pada kelas 1 sampai 3, pengajaran IPS disampaikan melalui teknik tematik; pada kelas 4 sampai 6, namun, digunakan pendekatan pelajaran. (Fauziah et al. 2022).

Pendidikan IPS Tahun 2022

Pada 2022 Kementrian pendidikan, merancang sebuah kurikulum yang memungkinkan siswa dan guru bebas berinovasi, kebebasan dalam belajar mandiri, dan kreatif dalam proses mengajar, yang disebut sebagai kurikulum merdeka (Purba et al. 2024). Kurikulum ini memiliki kebijakan yang diantaranya:

1. Mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan Penilaian Kompetensi Siswa yang dapat diselenggarakan dalam berbagai format yang lebih menyeluruh sehingga memungkinkan guru dan sekolah secara bebas menilai capaian pembelajaran siswa;
2. Ujian Nasional digantikan dengan Survei Karakter dan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang menekankan pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter dalam rangka memotivasi pendidik dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran dengan mengacu pada metode penilaian internasional yang efektif seperti TIMSS dan PISA;
3. Penyederhanaan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang awalnya berjumlah 13 komponen menjadi tiga bagian utama yaitu yang membahas tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian; dan
4. Kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang lebih akomodatif, yang mampu mengakomodasi kesenjangan kualitas dan akses antarwilayah (Kemendeikbud 2021).

Pada kurikulum ini, pembelajaran IPS bertransformasi menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS); penggabungan antara IPS dan Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Keterpaduan antara IPA dan IPS ini digadang menjadi jalan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pembelajaran IPAS memerlukan konten dan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan sekitar siswa (Rohman, Hanifah, and Hayudina 2023). Pada kurikulum merdeka, paling tidak terdapat 6 tujuan (Septiana and Winangun 2023):

1. Mengembangkan rasa ingin tau siswa terhadap fenomena sekitar, memahami dan mengkaji alam sekitar dan keterkaitannya dengan manusia
2. memelihara dan menjaga lingkungan sekitar serta mampu mengelola sumber daya dengan baik dan bijak
3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk menyelesaikan permasalahan
4. memahami dirinya, lingkungan sekitar, serta memahami bagaimana kehidupan berubah seiring waktu.
5. memahami persyaratan menjadi anggota masyarakat, sehingga dapat menjadi bagian yang berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat
6. memahami, mengembangkan, dan menerapkan konsep pemahaman IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan IPS dalam Pembelajaran

IPS sebagai komponen dalam kurikulum bukan hanya hafalan belaka, melainkan sebuah kajian terhadap konsep manusia dan lingkungannya, yang dapat memberi ruang yang baik terhadap perkembangan kognisi, afeksi, dan psikomotor anak didik. Dari sebuah pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan nalar yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Saputra et al. 2024).

Terdapat lima komponen penting dalam hakikat IPS, yang berguna untuk membangun kesadaran anak didik dalam melihat lingkungan dan problematika yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat (Safitri et al. 2024). Lebih lanjut, Musyarofah dalam ((Safitri et al. 2024)) mengungkapkan setidaknya IPS memiliki tujuan yang terbagi menjadi empat poin, yang diantaranya;

1. memahami konsep dan persebaran terkait ruang dan waktu, pemenuhan kebutuhan, serta sejarah perkembangan peradaban manusia.
2. memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatifitas, dalam perkembangan abad ini.
3. memiliki dan menerapkan nilai-nilai moral kemanusiaan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara dan mampu berperan dalam masyarakat.
4. menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat karya dan aksi sosial.

Untuk mengembangkan kewarganegaraan yang efektif, pendidikan ilmu sosial berupaya mengatasi masalah sosial atau pribadi dan memberikan siswa keterampilan pengambilan keputusan dan membangun masyarakat yang mereka butuhkan. Mengenai Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP), yang menggantikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, kurikulum tersebut telah berlaku sejak tahun 2006. Kurikulum KTSP (Setiawan and Lubis 2022) mengatakan bahwa Tujuan IPS diantaranya:

1. Mengenali gagasan tentang kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki bakat mendasar dalam pemecahan masalah, penyelidikan, rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, serta keterampilan sosial.
3. Berbakti dan menyadari cita-cita kemanusiaan dan sosial.

4. Memiliki kapasitas untuk bekerja sama dan berkomunikasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional dalam budaya yang majemuk.

Hubungan IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial.

Ilmu-ilmu social (IIS) adalah istilah yang digunakan untuk banyak cabang ilmu seperti sosiologi, ekonomi, geografi, psikologi social, hukum, politik, yang merupakan studi yang terus dikembangkan. Ilmu social adalah program akademik/pendidikan yang dikemas secara sederhana dan menarik untuk Pendidikan yang menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi dari studi social. Konsep-konsep ini saling terkait dalam konteks pendidikan IPS, di mana ilmu-ilmu sosial memberikan dasar teoretis dan empiris untuk memahami isu-isu social, dan tujuan akhirnya adalah untuk mempromosikan keadilan sosial dan perubahan sosial melalui Pendidikan (Adha, 2023).

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Ilmu Sosial dan Studi Sosial/IPS

Ilmu Sosial (<i>Social Science</i>)	Persamaan/ Perbedaan	Studi Sosial/IPS
semua disiplin ilmu yang mengkaji manusia sebagai anggota masyarakat atau yang berkaitan dengan orang-orang dalam lingkungan sosialnya.	Pengertian	cabang studi yang menyelidiki, melihat, dan mengevaluasi masalah dan kejadian sosial dari berbagai perspektif secara terpadu.
Ruang lingkup berkenaan dengan manusia dan kehidupan meliputi semua aspek kehidupan seseorang sebagai anggota sosial.	Ruang lingkup	Hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi setiap segi kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.
elemen-elemen kehidupan manusia yang diteliti secara independen untuk membangun disiplin ilmu.	Objek	Untuk mengkaji segi-segi kehidupan manusia, suatu masalah atau kesatuan sosial digunakan (tidak melahirkan suatu disiplin ilmu penelitian).
menghasilkan spesialis dalam ilmu sosial.	Tujuan	menciptakan warga negara yang baik.
Pendekatan disipliner	Pendekatan	metode multidisiplin atau interdisipliner.
Dikembangkan pada jenjang perguruan tinggi	Tempat pembelajaran	Dikembangkan pada sekolah menengah pertama dan sekolah dasar

Hubungan antara ilmu-ilmu sosial (*social science*) dan studi sosial/IPS diantaranya sebagai berikut.

1. Hubungan IPS dengan Geografi: Mempelajari tentang ruang, tempat, dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Geografi membantu siswa

- memahami bagaimana faktor geografis memengaruhi kehidupan manusia, pola migrasi, dan interaksi antar budaya.
2. Hubungan Antara IPS dan Ilmu Ekonomi: Menganalisis bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Ekonomi membantu siswa memahami konsep-konsep seperti pasar, inflasi, pengangguran, dan perdagangan internasional.
 3. Hubungan IPS dengan Ilmu Politik: Mempelajari pemerintahan, kekuasaan, dan sistem politik. Memahami bagaimana keputusan politik dibuat, bagaimana kekuasaan dialokasikan, dan bagaimana warga negara dapat terlibat dalam proses politik semuanya menjadi lebih mudah bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu politik.
 4. Hubungan IPS dengan Ilmu Sejarah: Memberikan pemahaman tentang peristiwa masa lalu, perkembangan masyarakat, dan bagaimana masa lalu memengaruhi masa kini. Sejarah membantu siswa mengembangkan perspektif temporal dan memahami perubahan sosial dari waktu ke waktu.
 5. Hubungan IPS dengan Antropologi: Mempelajari tentang budaya manusia, baik masa lalu maupun masa kini. Antropologi membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang keragaman budaya, relativisme budaya, dan bagaimana budaya memengaruhi cara orang berpikir dan bertindak.
 6. Hubungan antara IPS dan Sosiologi: Mempelajari tentang struktur sosial, interaksi sosial, dan perubahan sosial. Sosiologi membantu siswa memahami bagaimana norma, nilai, dan institusi sosial memengaruhi perilaku manusia dan hubungan antar kelompok.

KESIMPULAN

Kajian mendalam terhadap konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui lima aspek utama yang saling berkaitan menghasilkan beberapa poin kesimpulan penting. Pertama, dari aspek sejarah perkembangannya, IPS telah mengalami evolusi signifikan baik di Amerika Serikat maupun di Indonesia. Di AS, IPS lahir untuk mempersatukan masyarakat multikultural dan membentuk warga negara yang berpikir ilmiah, sedangkan di Indonesia, perkembangannya erat kaitannya dengan upaya membangun jiwa nasionalisme pasca kemerdekaan serta menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, politik, dan pendidikan hingga akhirnya bertransformasi menjadi IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Kedua, ruang lingkup IPS meliputi studi tentang manusia dan lingkungannya, dimensi waktu dan perubahan, aspek sosial-budaya, ekonomi, serta kesejahteraan, dengan penyesuaian terhadap jenjang pendidikan agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Ketiga, eksistensi dan peran IPS dalam tujuan pendidikan nasional sangat penting karena berkontribusi dalam menanamkan nilai kebangsaan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mempersiapkan siswa menjadi warga negara aktif dan berintegritas. Keempat, tujuan pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan nalar, keterampilan abad ke-21, nilai moral kemanusiaan, dan keterlibatan sosial yang relevan dengan konteks zaman. Terakhir, IPS memiliki hubungan erat dengan berbagai cabang ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, politik, sains, antropologi, dan sosiologi yang menjadi dasar teoretis dan empiris dalam memahami fenomena sosial serta mendorong kemajuan dan perubahan positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Muhammad Mona, and Eska Prawisudawati Ulpa. 2023. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Klaten: Lakeisha. Cetakan Pe. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Afrilyanti, Desy Safitri, and Sujarwo. 2024. "Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS." *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(2): 55–69.
- Agustin, Intan Dwi Ayu et al. 2024. "Literature Review : Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1): 11672– 11682.
- Aniyati, Kholis, and Faridatul Umah. 2024. " HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIALDAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH." *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah* 10(2): 461– 473.
- Azzahra, Ghania et al. 2025. " PENDIDIKAN IPSDALAMMEMPERSIAPKANSISWAMENGHADAPITANTANGANSOSIALDANEKONOMIDIMASADEPAN." *Jurnal Inovasi Global* 3(2): 285– 95.
- Bashith, Abdul, and Waluyo Satrio Adji. 2024. " Tantangan Dan Miskonsepsi Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar; Urgensi Pembaruan Materi Kurikulum." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 5(1): 93–98.
- Fauziah, Nabilla Nur, Randita Lestari, Tin Rustini, and Muh. Husen Arifin. 2022. "Perkembangan Pendidikan IPS Di Indonesia Pada Tingkat Sekolah Dasar." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1): 89.
- Kurniawan, Ganda Febri. 2022. "Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi Memahami Dan Perbaiki Kesalahan Konsep." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9(1): 64–78.
- Nasution, Elsa Manora, Fina Putri Suci, and Muhammad Rafiq. 2023. " PENERAPAN RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR." *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2(3): 188– 93.
- Oktaviani, Anna Maria, Arita Marini, and Fitriyani. 2022. " Iplementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1).
- Purba, Putri Patricia Novelina, Silvina Noviyanti, Faizal Chan, and Vanni Sulastridewi Rumapea. 2024. " Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(3): 5633– 5642.
- Rohman, Akhmad Dalil, Hana Hanifah, and Hafizah Ghany Hayudina. 2023. " PENGGUNAAN MEDIA KARTU TRANSFORMASI ENERGI PADA MATA PELAJARAN IPAS DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV MII DEGAYU 02 PEKALONGAN." In *Seminar Nasional PGMI 2023*, , 35– 43.
- Saadah Ramadhani, Naila et al. 2024. " Pengembangan Kurikulum Dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(1): 57– 63.

- Safitri, Dea et al. 2024. "Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2(1): 53–59.
- Saputra, Bambang et al. 2024. "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(1): 50–56.
- Septiana, Ayu Nanda, and I Made Ari Winangun. 2023. "ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR." *Ayu Nanda Septiana, I Made Ari Winangun* 1(1): 43–54.
- Setiawan, Deny, and Maulana Arafat Lubis. 2022. *Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Etnopedagogi*. Pertama. Jakarta: KENCANA.
- Siregar, Anissa, Umami Kalsum, and Sehat Muda Rambe. 2022. Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTs PAB 2 Sampali. *Lokakarya* 1(1): 1.
- Sudrajat, Rahmat, and Dyah Kumalasari. 2023. Transformasi Social Sciences pada Kurikulum Nasional (Studi Historis Mapel IPS Jenjang SD, SMP, Dan SMA). *Jurnal Ilmiah CIVIS* 7(2): 71–68.
- Suparya, I Ketut. 2022. "Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS Di Indonesia Dan Amerika." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2): 141–50.
- Susanti, Eka, and Henni Endayani. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Pertama. ed. Nuriza Dora. Medan: CV. Widya Puspita, Medan.
- Ulya, Alyada, Rina Windah Astuti, and Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah. 2023. "Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8(2): 225–37.
- Viqri, Denada et al. 2024. Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(2): 310-15.
- Yusnaldi, Eka et al. 2024. Perkembangan Pendidikan IPS: *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 6(3): 279-98.
- Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, and Zainuddin Zainuddin. 2023. "Perkembangan Pendidikan Di Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 1(5): 01-10.